

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, banyak perusahaan harus berhenti beroperasi untuk mencegah penyebaran virus ini. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemi ini adalah laba yang diperoleh perusahaan manufaktur di BEI. Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari covid - 19 salah satunya sektor makanan dan minuman.

Pakar ekonomi menganalisis bahwa covid - 19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal impor dan ekpor, produk, harga bahan baku dan harga bahan bakar. Pendorong tumbuhnya perekonomian di indonesia selain dari perdagangan, perusahaan juga harus memiliki nilai perusahaan yang baik agar dapat menghasilkan laba secara maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk pencapaian perusahaan dalam aspek keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional secara keseluruhan.

Dalam pendirian sebuah perusahaan, terdapat beberapa tujuan salah satunya yaitu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan tercermin melalui harga saham dan diikuti dengan meningkatnya nilai pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut (Kasmir 2019:114) Indikator profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau tetap hidup selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian Ni Putu Ayu Yuniastri, Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021) menunjukkan menunjukkan bahwa penilaian perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas Berbeda dengan penelitian dari Erika Shofiatini Rahayu (2019) Yang menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, kebijakan yang disusun manajemen juga penting bagi nilai perusahaan. Kebijakan tersebut seperti kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan kebijakan lainnya. Penggunaan hutang memiliki dampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan, dengan proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lebih rendah. Jika proporsi hutang lebih besar daripada nilai perusahaan, nilai perusahaan akan turun, tetapi jika proporsi hutang lebih rendah daripada nilai perusahaan, nilai perusahaan akan turun. Ini karena manfaat yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang. (Abdillah, 2018). Oleh karena itu, kebijakan hutang dan kebijakan dividen harus dipertimbangkan dengan baik, karena akan berisiko terhadap *return* yang diharapkan di masa mendatang. Penelitian mengenai kebijakan hutang oleh I Ketut Suardana, Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona (2020) dan Dewi Wirasedanai (2018) menunjukkan hasil yang hampir sama yaitu Kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan keputusan investasi oleh Irawati (2021) dan Erika Shofiatin Rahayu (2019) bahwa keputusan investasi berdampak signifikan pada

nilai perusahaan. Untuk kebijakan dividen terdapat hasil penelitian yang berbeda. Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih, dan Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) menemukan bahwa penilaian perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Erika Shofiatin Rahayu (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif pada penilaian perusahaan dan signifikan.

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan jumlah aktiva, penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan dana internal dan eksternal. Ukuran perusahaan juga menggambarkan skala jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi pertimbangan para calon investor untuk menanamkan dana ke perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai hubungan *firm size* dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut I Ketut Suardana, Dewa Made Endiana, dan Putu Edy Arizona (2020) *firm size* memiliki dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. sedangkan menurut Ni Putu Ayu Yuniastri, Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021) *firm size* berpengaruh kearah negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Penyajian dari penelitian ini bisa menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sehingga dapat di gunakan oleh para pengamat harga saham atau investor saham untuk mengetahui tingkat investasi dan laba pada sebuah perusahaan. Penelitian - penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, kami ingin kembali meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *firm size* sesuai dengan Nilai perusahaan, khususnya untuk perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

B. TABEL FENOMENA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Laba Setelah Pajak	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Penjualan	Total Hutang
BUDI	2017	45.691	1.027	1.911	2.939	2.510	1.744
	2018	50.467	1.472	1.920	3.392	2.647	2.166
	2019	64.021	1.141	1.858	2.999	3.003	1.714
	2020	67.093	1.241	1.721	2.963	2.725	1.640
	2021	91.723	1.320	1.672	2.993	3.374	1.605
CAMP	2017	43.421	864.515	346.668	1.211	944.837	373.272
	2018	61.947	664.681	339.594	1.004	961.136	118.853
	2019	76.758	723.916	333.612	1.057	1.028	122.136
	2020	44.045	751.789	335.083	1.086	956.634	125.161
	2021	100.066	856.198	291.062	1.147	1.019	124.445
GOOD	2017	357.510	1.506	2.057	3.564	7.480	2.305
	2018	425.481	1.570	2.641	4.212	8.048	1.722
	2019	435.766	1.999	3.063	5.063	8.438	2.297

	2020	245.103	2.321	4.349	6.670	7.719	3.713
	2021	492.637	2.613	4.153	6.766	8.799	3.735

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel di atas PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 - 2021 laba setelah pajak mengalami kenaikan namun total aktiva mengalami kenaikan dan penurunan serta tingkat penjualan juga mengalami kenaikan dan penurunan sehingga total hutang pada tahun 2017 - 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017 - 2021 laba setelah pajak mengalami kenaikan penurunan serta total aktiva mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat penjualan juga mengalami kenaikan dan penurunan sehingga total hutang pada tahun 2017 - 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2017 - 2021 laba setelah pajak dan tingkat penjualan mengalami kenaikan dan penurunan serta total aktiva dan total hutang yang mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena di atas kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *firm size* sesuai dengan Nilai perusahaan, khususnya untuk perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021”.

C. LANDASAN TEORI

a) **Profitabilitas (X1)** Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan :

Laba Bersih

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) **Kebijakan Hutang (X2)** Menurut (Rara & Susanto, 2018) kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Rasio kebijakan hutang dapat diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) **Kebijakan Dividen (X3)** Kebijakan dividen menurut penelitian Werner R. Murhadi (2018:4) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Rasio kebijakan dividen dapat diukur dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

d) **Keputusan Investasi (X4)** Menurut penelitian Audry Leiwakabessy, Meidylisa Patty, Baretha M.Titioka (2021), keputusan investasi adalah pilihan yang diambil seseorang dari dua alternatif yang ada dalam menanamkan modalnya dengan berbagai bentuk investasi (menabung, membeli saham, asuransi, membeli asset dan lain-lain) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Rasio keputusan investasi dapat diukur dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share}}$$

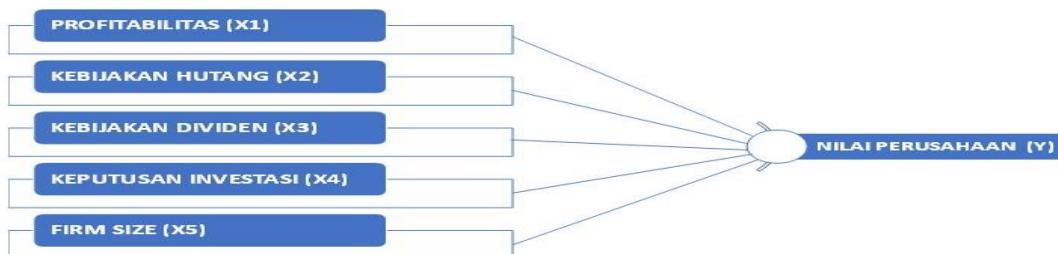
e) **Firm Size (X5)** Menurut (Goh, Nainggolan, & Sagala, 2020) ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total penjualan total asset dan tingkat rata-rata penjualan. Rasio ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$$

f) **Nilai Perusahaan (Y)** Menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai mengidentifikasi sumber daya perusahaan yang dipercaya dan menghubungkannya dengan harga saham. Rasio nilai perusahaan dapat diukur dengan :

$$(PBV) = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

D. KERANGKA KONSEPTUAL



E. PENGARUH ANTAR VARIABEL

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola asset yang dimilikinya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan memiliki saham yang akan diminati oleh para investor sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bagus agar investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erika Shofianti Rahayu (2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut : H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

2) Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai perusahaan

Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan dari pada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, selain itu proporsi hutang yang tinggi juga biasanya digunakan untuk proyek-proyek baru perusahaan. Investor akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari adanya proyek-proyek baru tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kharisma (2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, Hipotesis berikut dapat dikembangkan: H2: Kebijakan hutang berdampak positif pada nilai perusahaan.

3) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan

Kebijakan deviden yakni menyangkut penggunaan dan peran perusahaan sebagai pemegang saham. Semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan maka akan memungkinkan bagi pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan dalam bentuk deviden yang besar. Kenaikan pembayaran deviden dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan dan prospek perusahaan yang baik. Sinyal informasi ini akan diterima oleh investor untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu keputusan untuk menahan laba sebagai laba ditahan juga diartikan sebagai sumber pendanaan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Wirasedana (2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat

dikembangkan hipotesis sebagai berikut : H3: Kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan

4) Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan

Keputusan investasi yang tepat berdampak pada keuntungan perusahaan di masa depan. Hal ini juga akan mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang optimal. Investor akan mendapatkan sinyal positif untuk meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kharisma (2020). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut : H4 : Keputusan investasi berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

5) Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai perusahaan

Firm Size dalam penelitian ini, Firm Size menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan, yang ditunjukkan dalam penilaian total aktiva perusahaan. Dengan perusahaan yang lebih besar, lebih banyak investor akan memberikan perhatian mereka padanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, yang menarik investor untuk membeli sahamnya. Kondisi ini memengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki harapan yang besar terhadap perusahaan, dan mereka mengharapkan dividen dari perusahaan. Jika permintaan untuk saham perusahaan meningkat, harga saham di pasar modal akan meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki " nilai " yang lebih besar. Ini sesuai dengan temuan studi Prasetyorin (2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, Hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut: H5: Firm Size berdampak positif pada nilai perusahaan

F. HIPOTESIS

H1 = Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.

H2 = Kebijakan Hutang memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.

H3 = Kebijakan Deviden memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.

H4 = Keputusan Investasi memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.

H5 = Firm Size memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.

H6 = Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Firm Size memengaruhi nilai perusahaan, pendapatan, industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Preriode 2017 - 2021.